

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor ekonomi yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara adalah industri. Di Indonesia terdapat tiga jenis industri yaitu industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada kuartal IV tahun 2022 industri kecil menjadi tulang punggung sektor industri di Indonesia dengan kontribusi sebesar 61,27 persen. Kemudian industri sedang sebesar 27,52 persen dan industri besar sebesar 11,21 persen dari total nilai tambah sektor industri di negara ini. Sektor Industri diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan salah satu sektornya adalah industri kecil dan rumah tangga (Akbar, 2017).

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang bergerak dalam bidang produksi barang atau jasa yang dilakukan secara sistematis menggunakan teknologi dan tenaga kerja. Industri kecil adalah suatu usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 50 orang dan teknologi yang digunakan dalam proses produksi masih sederhana. Industri kecil melakukan kegiatan mengubah barang setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya.

BPS menyatakan bahwa kontribusi PDRB Jawa Timur terhadap PDB nasional pada kuartal I tahun 2021 paling besar yaitu sektor industri pengolahan 23,68 persen, sektor perdagangan 21,11 persen, sektor pertanian 12,18 persen dan sektor lainnya 43,03 persen. Distribusi PDRB Jawa Timur tahun 2021 berasal dari industri pengolahan yaitu industri pengolahan makanan dan minuman sebesar 37,29 persen,

sisanya 25,82 persen dari pengolahan tembakau, dan 8,16 persen berasal dari industri kimia, farmasi dan obat tradisional.

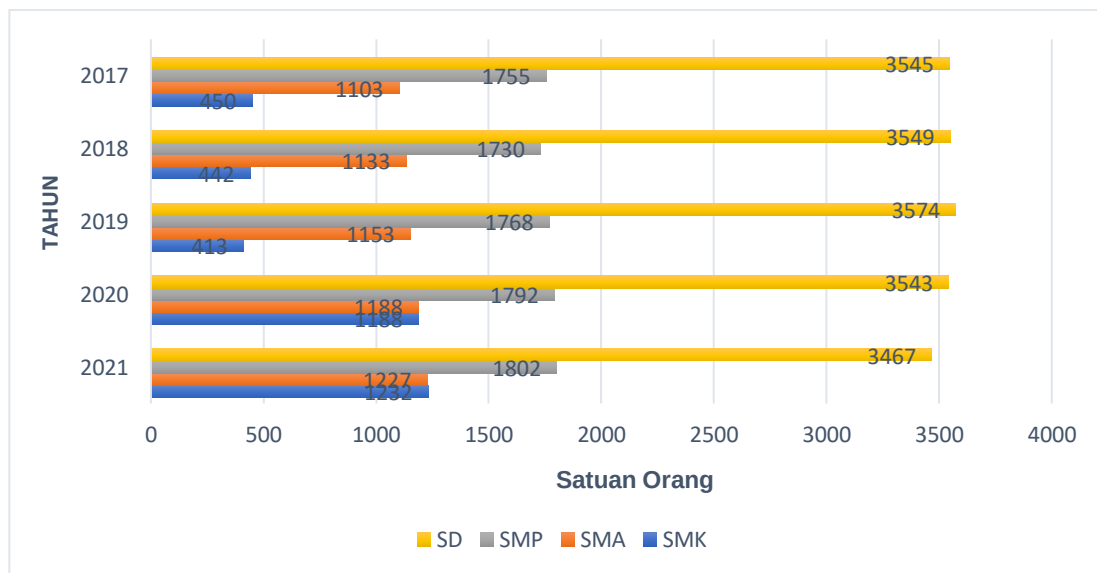
Salah satu industri pengolahan makanan dan minuman yang memiliki produk unggul dari beberapa daerah adalah industri makanan ringan. Industri makanan ringan tersebut adalah industri krupuk rambak kulit sapi yang telah merambah ke berbagai daerah Jawa Timur (Mojokerto, Sidoarjo, Jember, Tulungagung), Jawa Tengah (Boyolali, Gunung Kidul, Kendal, Pati, Purworejo, Sleman), dan Jawa Barat (Garut). Pusat terbesar penghasil krupuk rambak kulit sapi dan peringkat pertama terdapat di Kabupaten Mojokerto terutama di Kecamatan Bangsal. Daerah tersebut telah memenuhi kebutuhan pangan lokal dan sangat membantu menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Suatu industri akan berjalan dengan baik apabila seseorang mampu mengelolanya dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Farida, 2015). Sehingga faktor yang berperan penting dalam mendorong sektor industri kecil adalah modal dan tenaga kerja. Kegiatan industri tentunya memerlukan modal salah satunya pendidikan untuk menentukan kinerja bermutu tinggi. Jika seluruh faktor produksi mencukupi, tetapi tidak dikelola dengan baik maka jumlah produksi yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal (Istiqomah & Umiyati, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amalia (2014) yang menganalisis sektor usaha mikro di lingkungan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini dimungkinkan pendidikan secara umum tidak terlalu berdampak pada peningkatan hasil produksi.

Karena jika seseorang berpendidikan tinggi tetapi tidak ada keterampilan dalam bidangnya maka produksi yang dihasilkan jumlahnya tidak terlalu banyak.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Wayan Palguna Putra dan Ni Nyoman Yuliarmi (2019) yang menganalisis produksi UMKM di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan. Dari peneliti tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan faktor penting guna mengembangkan UMKM. Karena pendidikan merupakan pemberian bekal kepada individu berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pembinaan kepribadian pada dirinya dan masyarakat. Peningkatan pendidikan di UMKM akan mempengaruhi kualitas kerjanya, sehingga semakin tinggi pendidikan maka semakin meningkat hasil produksinya. Gambar 1.1 akan menunjukkan jumlah penduduk di Kecamatan Bangsal dalam hal tingkat pendidikan.



Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto, diolah (2017-2021)

Gambar 1.1 Banyaknya Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Bangsal tahun 2017-2021. Ditinjau dari jumlah jenjang pendidikan, dari tahun 2017-2021 yang tertinggi adalah pendidikan SD dengan jumlah 17.664. Disusul oleh pendidikan SMP berjumlah 8.847 dan pendidikan SMA berjumlah 5.804. Sedangkan pada tingkat pendidikan SMK memiliki angka yang cukup rendah yaitu berjumlah 3.725.

Jika pendidikan dapat menghasilkan *output* yang berkualitas, maka produksi dapat diciptakan oleh orang yang berpendidikan. Pendidikan dipandang sebagai investasi dalam bentuk "*human*", yaitu mempersiapkan manusia untuk masuk ke ranah produktif. Pendidikan dalam arti luas akan mengubah manusia tidak hanya menjadi "*human factors*" tetapi juga menjadi "*human capital*" yang meliputi faktor manusia dalam hal fisik, kemampuan kognitif, kepribadian, keterampilan, keuletan, motivasi dan loyalitas (Sudarsana, 2015).

Rendahnya pendidikan dalam suatu bisnis akan menyebabkan rendahnya hasil produksi karena tidak memiliki pengetahuan dan cara berpikir dalam bekerja. Jika hasil produksi rendah maka keuntungan yang didapat oleh suatu bisnis juga kurang maksimal. Pendidikan sebagai acuan yang harus berkorelasi positif dengan hasil produksi karena diharapkan suatu usaha memiliki seseorang yang berpendidikan tinggi. Sehingga tingkat pendidikan tinggi akan menghasilkan *output* yang tinggi juga. Fenomena yang terjadi di lapangan yaitu pendidikan di industri krupuk rambak kecamatan Bangsal rata-rata hanya mencapai SMP atau SMK saja, akan tetapi hasil produksi krupuk rambak setiap minggunya tetap tinggi.

Faktor lain yang tidak kalah penting untuk meningkatkan kerja adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja sangat erat kaitannya dengan hasil produksi. Pengalaman kerja memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Seseorang dengan pengalaman kerja yang lama akan membuatnya lebih terbiasa, terampil dan terlatih sehingga dapat menghasilkan produksi lebih banyak di pekerjaannya. Sedangkan seseorang yang belum berpengalaman akan sulit beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru dan cenderung kaku dalam bekerja.

Pengalaman kerja merupakan faktor penting bagi suatu usaha, terutama pekerjaan yang membutuhkan keahlian untuk menciptakan produk yang lebih baik dari segi kuantitas dan kualitas. Pekerja yang telah memiliki pengalaman kerja diharapkan dapat menerima pekerjaan berdasarkan keahliannya. Fenomena yang terjadi di lapangan yaitu pengalaman kerja di industri krupuk rambak kecamatan Bangsal terbilang tidak lama, akan tetapi sanggup menghasilkan produksi yang banyak. Adapun pengalaman kerja yang cukup lama tetapi produksi yang dihasilkan meningkat hanya sedikit saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Lestari dan Ida Bagus Darsana (2012) yang menganalisis produksi pengrajin perak desa Celuk menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan. Dari peneliti tersebut dapat dijelaskan bahwa pengalaman kerja secara umum sangat mendukung kecepatan dan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaannya sekaligus tanggung jawab yang telah diberikan. Masa kerja yang cukup lama akan membentuk pola kerja yang efektif.

Sehingga pengalaman kerja tersebut menjadi pertimbangan tersendiri bagi suatu usaha.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ngakan Putu Surya Agung Pambudi (2020) yang menganalisis produksi petani garam di kabupaten Buleleng menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh negatif dan signifikan. Meskipun memiliki pengalaman kerja yang cukup lama tetapi akibat dari pendeknya musim panas menyebabkan hasil produksi tidak banyak karena proses produksi tersebut membutuhkan bantuan sinar matahari untuk penjemuran. Selain itu, dukungan dari pemerintah sangat diperlukan karena teknologi dalam proses produksinya masih tergolong tradisional dan sederhana.

Faktor penting lain dalam produksi dibandingkan dengan sarana produksi lainnya adalah tenaga kerja (Fatkhurahman, 2017). Tenaga kerja adalah kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam kegiatan baik jasmani dan rohani dalam proses produksi untuk menciptakan barang dan jasa bagi kebutuhan masyarakat (Fitriana, 2014). Berikut gambar 1.2 akan menunjukkan jumlah tenaga kerja menurut kategori industri pengolahan makanan dan minuman di Kabupaten Mojokerto.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto, diolah (2017-2021)

Gambar 1.2 Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Kategori Industri Pengolahan

Makanan dan Minuman di Kabupaten Mojokerto Tahun 2017-2021

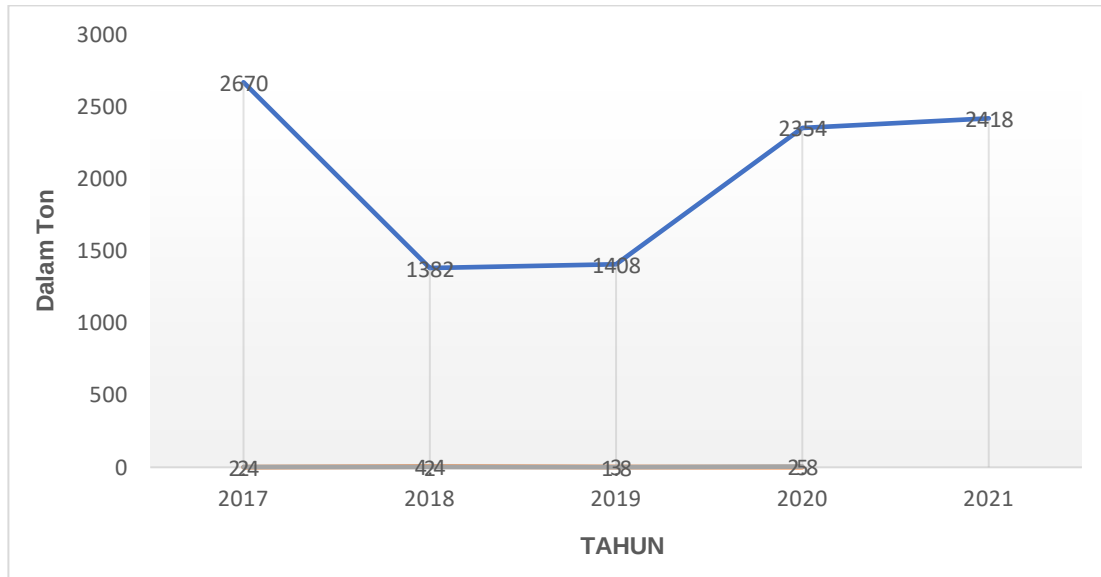
Berdasarkan gambar 1.2 jumlah tenaga kerja menurut kategori industri pengolahan makanan dan minuman di kabupaten Mojokerto Tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif dimana terjadi penurunan di tahun 2019 menjadi 9.686 tenaga kerja. Kemudian dari tahun 2019 terjadi peningkatan yang sangat drastis hingga mencapai 31.574 tenaga kerja di tahun 2021. Adapun fenomena yang terjadi di lapangan yaitu jumlah tenaga kerja di industri krupuk rambak kecamatan Bangsal terbilang cukup banyak tetapi produksi yang dihasilkan rata-rata sama atau hanya meningkat sedikit saja. Begitupun ada yang jumlah tenaganya sedikit tapi mereka mampu menghasilkan produksi yang lebih banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Lestari dan Ida Bagus Darsana (2012) yang menganalisis produksi pengrajin perak desa Celuk menyatakan bahwa variabel

jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan. Dari peneliti tersebut dapat dijelaskan bahwa jika tenaga kerja ditambahkan secara terus menerus maka akan melebihi kapasitas produksi sehingga produksi tidak dapat meningkat secara optimal. Hal yang dilakukan adalah mengurangi jumlah tenaga kerja yang ada atau memperluas usaha industri kecil tanpa perlu menambah jumlah tenaga kerja.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Satya Nugroho dan Muchamad Joko Budianto (2014) yang menganalisis hasil produksi susu kabupaten Boyolali menyatakan bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan. Dari peneliti tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah tenaga kerja sebagai faktor produksi yang mampu meningkatkan hasil produksi. Sehingga suatu usaha memandang tenaga kerja merupakan investasi dan jika jumlah tenaga kerja semakin banyak maka akan dapat menghasilkan *output* lebih banyak. Oleh karena itu, tenaga kerja dianggap lebih produktif dan memiliki kualitas yang lebih baik.

Industri krupuk rambak dirintis pada tahun 1977 dengan bahan baku yang digunakan untuk mengolahnya adalah kulit sapi. Krupuk rambak adalah makanan yang terbuat dari kulit sapi sebagai camilan yang mengandung berbagai nilai gizi (Armin & Ambarsari, 2022). Hasil produksi dari krupuk rambak selain untuk memenuhi kebutuhan Kabupaten Mojokerto, juga sampai merambah ke luar wilayah Mojokerto. Oleh karena itu, banyak orang yang menyebutnya Kecamatan Bangsal merupakan daerah krupuk rambak kulit sapi. Sehingga Kecamatan Bangsal menjadi ciri khas bagi daerah tersebut dan manfaatnya dapat meningkatkan perekonomian di lingkungan sekitar dengan hasil produksi yang cukup tinggi. Gambar 1.3 akan menunjukkan hasil produksi krupuk rambak dari tahun 2017 hingga 2021 di Kecamatan Bangsal.



Sumber: Kecamatan Bangsal, diolah (2017-2021)

**Gambar 1.1 Produksi Krupuk Rambak (Ton) Tahun 2017-2021
di Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto**

Berdasarkan hasil produksi krupuk rambak di Kecamatan Bangsal dari tahun 2017 hingga 2021 memiliki jumlah sebesar 10.432 Ton dengan rata-rata produksi 2.086,4 Ton/tahun. Hasil produksi krupuk rambak sangat fluktuatif dimana mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 1.382 Ton. Kemudian pada tahun 2019 hingga 2021 mengalami peningkatan karena jumlah permintaan yang berbeda di setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa penurunan dan peningkatan produksi krupuk rambak mengalami kendala atau permasalahan yang dapat terkait dengan variabel-variabel seperti pendidikan, pengalaman kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha krupuk rambak tersebut.

Produksi krupuk rambak yang ada di Kecamatan Bangsal memiliki kondisi fisik yang baik seperti akses yang dapat dijangkau, dekat dengan pasar, dan tidak jauh dari pusat kota. Selain itu, Kecamatan Bangsal termasuk wilayah yang padat

penduduk dan memiliki banyak unit usaha krupuk rambak yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dalam jumlah besar. Usaha tersebut merupakan jenis Usaha Kecil Menengah (UKM) karena masih tergolong industri yang tradisional atau *home industry* (Geby & Susanto, 2019).

Unit usaha krupuk rambak disebut dengan Unit Dagang (UD) yang berarti badan usaha perseorangan yang bergerak di bidang industri pengolahan pangan krecek rambak. Unit usaha ini berlokasi di Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Industri krupuk rambak di Kecamatan Bangsal memiliki 23 unit dagang yang mampu mempekerjakan banyak karyawan salah satunya UD. Amaliah yang memiliki jumlah pekerja terbesar daripada unit dagang yang lainnya.

Proses produksi yang dilakukan dengan sangat sederhana yaitu masih menggunakan peralatan tradisional guna menjaga keunikan ciri khas dari produk yang dihasilkan. Misalnya dengan menggunakan alat pemotong berupa pisau dan alat perendaman berupa tabung yang telah dicampur dengan air kapur. Proses selanjutnya pengguntingan menjadi bentuk stik maupun kotak. Kemudian dilakukan penjemuran dibawah sinar matahari dan dilanjutkan dengan pengalupan (digoreng dengan api kecil), setelah itu baru dilakukan pengemasan.

Permasalahan yang terjadi di industri krupuk rambak tersebut, terdapat 23 unit dagang memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman kerja rata-rata tetap atau sama di setiap minggunya. Jika hasilnya sama, maka jumlah *output* yang dihasilkan juga harus sama. Namun kenyataannya, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang sama tetapi *output* unit dagang per minggunya selalu berbeda. Kemudian faktor

produksi lain yang jumlahnya dianggap berbeda yaitu tenaga kerja dan akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil produksi.

Dari penjelasan diatas, hasil produksi merupakan faktor pertumbuhan ekonomi yang optimal. Suatu bisnis harus memperhatikan segala permasalahan untuk mencapai hasil produksi yang tinggi termasuk pendidikan, pengalaman kerja, dan jumlah tenaga kerja. Karena hasil produksi yang tinggi akan menjamin kelangsungan suatu usaha. Berdasarkan latar belakang diatas, diperlukan penelitian lebih lanjut dan akan dijabarkan dalam bentuk skripsi tentang **“Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Industri Krupuk Rambak Di Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan jumlah tenaga kerja terhadap hasil produksi industri krupuk rambak di Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana *return to scale* industri krupuk rambak di Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto dalam periode penelitian?
3. Bagaimana kontribusi masing-masing industri krupuk rambak di Kecamatan Bangsal dalam periode penelitian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan jumlah tenaga kerja terhadap hasil produksi industri krupuk rambak di Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *return to scale* industri krupuk rambak di Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto dalam periode penelitian.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi masing-masing industri krupuk rambak di Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto dalam periode penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan, khususnya dalam hal masalah hasil produksi di sektor industri. Serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan objek yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk lebih memahami faktor-faktor hasil produksi dengan membandingkan teori dan praktik yang diterapkan di industri krupuk rambak Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bacaan dan sebagai tolak ukur pengetahuan mahasiswa untuk memahami variabel mana yang paling berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri krupuk rambak di Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

c. Bagi Karyawan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi karyawan untuk lebih meningkatkan hasil produksinya. Sehingga dapat memotivasi karyawan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dengan mengidentifikasi kebijakan secara tepat guna mencapai *output* yang maksimal pada industri krupuk rambak di Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.